

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses terjalinnya komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih menggunakan alat bantu seperti media, strategi, metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta menggunakan berbagai unsur seperti: unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk membantu mencapai tujuan (Utami, 201:7). Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar belajar dengan baik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Komunikasi antara guru dan siswa pada pembelajaran mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga potensi pada siswa dapat berkembang secara optimal. Cara berkomunikasi harus dilakukan dengan benar seperti penggunaan bahasa dan tulisan, jika tidak dapat menyebabkan salah pengertian sehingga perlu adanya keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan bahasa merupakan bekal utama dari setiap kegiatan belajar sehingga wajib dikuasai oleh siswa. Keterampilan bahasa dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik. Siswa harus menguasai keterampilan bahasa yang terdiri dari empat, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari semua keterampilan bahasa tersebut mempunyai hubungan erat dan saling berkaitan pada proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca dan menulis pada pembelajaran yang terjadi di

kelas sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, karena untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis (Loliyana, 2022: 20). Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai untuk lebih mudah memajukan potensi yang ada di dalam diri siswa dengan cara menggali informasi dari sumber tertulis. Sedangkan keterampilan berbahasa dengan menulis adalah keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tetapi melalui kegiatan menulis dan membaca tulisan.

Keterampilan membaca dan menulis menjadi kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dikarenakan pada kegiatan menulis membutuhkan suatu ide-ide yang diperoleh dari kegiatan membaca (Rinawati, 2020: 87). Oleh karena itu, siswa yang gemar membaca, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dapat bertambah banyak, sehingga siswa memiliki banyak referensi dan ide untuk menulis. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan melewati tahap melihat, memahami dan melisankan baik secara langsung maupun di dalam hati, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan orang lain melalui media tulisan.

Dalam kehidupan manusia membaca berfungsi penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Seseorang yang mempunyai kegemaran membaca dapat memperoleh pengetahuan dengan semakin meningkat sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan keterampilan membaca dimulai pada pendidikan dasar. Keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa terbagi menjadi dua yaitu untuk kelas I sampai III diajarkan membaca permulaan sedangkan untuk kelas IV sampai VI

diajarkan membaca lanjutan.

Membaca permulaan menjadi salah satu program dalam pembelajaran berorientasikan pada keterampilan membaca permulaan yang diperuntukkan siswa kelas rendah sekolah dasar. Membaca permulaan sebagai menu utama pada tahap awal memasuki sekolah dasar karena menjadi landasan dasar untuk memperoleh pengetahuan (Hadian, 2018: 214). Membaca permulaan sebagai aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa untuk menuju tahap selanjutnya yaitu membaca lanjutan. Pada tahap membaca permulaan ada beberapa aspek yang perlu dikuasai yaitu pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan kecepatan membaca ke (Muamar, 2020:10). Membaca permulaan menekankan siswa untuk menerjemahkan bentuk tulisan menjadi bentuk lisan. Adanya kegiatan membaca dengan melewati tahap mengamati dan memahami kalimat yang disajikan dengan baik, tahap selanjutnya siswa dapat mengaplikasikan ke dalam bentuk tulisan, sebab hal ini sangat berkaitan. Kemampuan membaca dan kemampuan menulis saling berkaitan, jika kemampuan membaca sudah dikuasai oleh siswa dengan baik, maka dapat menghasilkan kemampuan menulis yang baik.

Menulis adalah pengungkapan suatu ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis ini seperti mengarang, membuat surat, ide-ide dengan tulisan (Muthiah, 2020:2008). Menulis menjadi alat komunikasi antar manusia dengan cara bertukar informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam bahasa anak menulis merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan agar mempermudah berkomunikasi secara tertulis maupun lisan. Kemampuan menulis dapat diasah ketika memasuki kelas awal jenjang pendidikan. Kemampuan menulis

ini diajarkan pada kelas rendah disebut menulis permulaan.

Menulis permulaan menjadi salah satu materi pengajaran yang disampaikan pada siswa kelas rendah karena mempunyai peranan penting untuk membantu siswa dalam berkomunikasi secara tertulis. Menulis permulaan merupakan cara untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan atau pesan dengan menggunakan pola-pola (Abad, 2019: 39). Kelas rendah sekolah dasar yang menjadi fokus pada pembelajaran menulis permulaan adalah pengenalan huruf dan kedudukan atau fungsinya dalam suatu kata atau kalimat. Menulis permulaan yang diperuntukkan di kelas rendah sekolah dasar mempunyai tujuan agar siswa dapat menulis dengan benar dan berkomunikasi di dalam proses pembelajaran secara tertulis. Tahapan yang disajikan pada menulis permulaan untuk kelas rendah dimulai dari menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata, dan kalimat (Sari, 2020: 1126).

Siswa kelas rendah sekolah dasar pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan, guru sebagai pendidik terkadang mengalami kesulitan yang berhubungan dengan bunyi huruf, suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana. Selain itu untuk memahami isi bacaan, siswa kelas rendah khususnya kelas I masih kurang. Dalam mengikuti pembelajaran, dan beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan dunia, faktor paling penting untuk mencapai keberhasilan siswa adalah membaca dan menulis permulaan. Kemampuan membaca yang baik dapat menghasilkan kemampuan menulis yang baik pula, karena kemampuan membaca yang baik dapat menambah informasi serta kosakata yang dimiliki lebih beragam. Sehingga guru perlu adanya metode yang dapat

mengatasi kesulitan yang dihadapi pada siswa kelas rendah dengan permasalahan membaca dan menulis permulaan.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode membaca dan menulis permulaan yang diperuntukkan kepada siswa kelas dasar. Meskipun metode ini dapat digunakan di semua bidang pengajaran, tetapi kebanyakan digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Maimana, 2021: 168). Metode ini terdiri dari 3 proses yaitu struktural, analitik dan sintetik. Diawali dengan proses struktural memperkenalkan struktur kalimat, selanjutnya penguraian satuan bahasa terkecil, proses selanjutnya analitik, analitik yaitu penganalisisan atau penguraian pada struktur bahasa yang paling kecil sampai tidak bisa diuraikan lagi yaitu huruf-huruf, proses selanjutnya adalah sintetik, yaitu proses pembentukan huruf-huruf menjadi kalimat utuh seperti semula (Sari, 2020: 1127).

Langkah-langkah penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah adanya proses penguraian dan penganalisisan dimulai dari kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Dengan adanya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) proses pembelajaran disusun secara terstruktur dapat membantu siswa belajar membaca dan menulis permulaan dengan baik dibandingkan menggunakan metode lainnya, dikarenakan metode ini menganut landasan berpikir analisis (Wardiyati, 2019: 1085). Metode ini mempunyai landasan linguistik untuk membantu siswa menguasai bacaan dengan lancar.

Kelas I merupakan kelas awal pada pendidikan sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulisnya relatif rendah. Di taman kanak-kanak pengenalan huruf

tidaklah sama dengan sekolah dasar. Pada kenyataannya ketika masuk kelas I awal siswanya sebagian besar kemampuan membaca dan menulisnya sangatlah kurang. Hal tersebut didasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Metode ini dianggap cocok untuk diterapkan pada siswa kelas I pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan karena terdapat prinsip linguistik secara umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di dalam kelas yaitu dengan meminta siswa untuk membaca dan menulis pada buku pegangan guru yang tersedia atau bersama-sama di papan tulis. Di dalam bacaan tersebut sudah terdapat struktur sudah sesuai dengan metode SAS (Struktural Analitik sintetik) serta gambar untuk menarik siswa agar lebih aktif mengikuti pembelajaran membaca dan menulis permulaan tersebut. Pembelajaran ini melibatkan kemampuan visual dan motorik halus siswa sehingga secara perlahan kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat lebih meningkat.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Karena metode ini mewajibkan siswa untuk mengetahui setiap huruf dan dapat menyusun menjadi suku kata, sehingga siswa dapat lebih cepat membaca dan menulis dengan lancar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa
2. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) diterapkan pada siswa kelas 1
3. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?
3. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari

penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN 1 Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di tingkat SD. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian yang identik dengan metode membaca dan menulis permulaan di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sebuah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi suatu

bahan acuan penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar kualitasnya lebih baik. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa dengan penerapan metode SAS (Struktural analitik Sintetik).
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah bentuk dari penerapan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengalaman bagi peneliti
- d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan baru tentang metode membaca dan menulis permulaan yaitu SAS (Struktural Analitik Sintetik) bagi pembaca.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang suatu paparan penjelasan dari istilah yang digunakan pada judul penelitian. Definisi istilah ini dibuat untuk menjelaskan arti dari judul penelitian agar menghindari kesalahpahaman dari judul yang telah digunakan. Istilah yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan saling bertukar informasi yang terjadi antara guru dengan siswa dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar.
2. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode membaca dan menulis permulaan khusus kelas rendah dengan menggunakan 3 proses

dalam pelaksanaannya yaitu struktural, analitik, dan sintetik. Hal yang paling menonjol dari metode ini yaitu penguraian secara bertahap mulai dari kalimat sampai menjadi satuan bahasa terkecil yaitu huruf.

3. Membaca Permulaan dengan Metode SAS merupakan tahapan awal dari belajar membaca yang diterapkan di kelas rendah menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, dan dilanjutkan pada proses sintetik atau merangkai kembali ke bentuk semula.
4. Menulis Permulaan dengan Metode SAS merupakan tahapan dasar dalam menulis yang yang diajarkan guru di kelas rendah menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, dan dilanjutkan pada proses sintetik yaitu menggabungkan atau menyusun kembali ke bentuk semula serta siswa diharapkan mampu menyatakan sebuah ide atau gagasan dengan cara tertulis.